

## **METODE DISKUSI KELOMPOK SEBAGAI STRATEGI MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TPA BAITUL MUNAWARAH TIBANG BANDA ACEH**

### ***Group Discussion Method As A Motivation Strategy In Learning English Atau TPA Baitul Munawarah Tibang Banda Aceh***

**Murnia Suri (1), Neliraharti (2)**

1. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh 23114 Indonesia  
Email: Penulis\_1 [murnia@uui.ac.id](mailto:murnia@uui.ac.id)
2. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh 23114 Indonesia  
Email: Penulis\_2 [neliraharti@uui.ac.id](mailto:neliraharti@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

Metode Diskusi Kelompok dalam process belajar mengajar merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan bakat dan minat anak didik. Penggunaan metode tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk memotivasi mereka belajar bahasa Inggris. Dorongan motivasi tersebut dilakukan melalui metode diskusi pada sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an, TPA Baitul Munawarah yang berlokasi di Gampong Tibang kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diperkenalkan lewat proses konstruksi kemampuan mendengar, berfikir dan berbicara kepada 47 orang santri. Materi yang dibahas berkaitan dengan pembelajaran Islam, seperti *pelaksanaan shalat lima waktu, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan kepatuhan kedua orang tua*. Dari pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan didapatkan bahwa penggunaan metode ini berhasil mengubah sikap dan tingkah peserta didik. Metode ini juga memotivasi mereka untuk mencoba berbicara bahasa Inggris, baik mengambil bagian dalam diskusi secara langsung maupun mencoba memberikan respon dari topik yang dibincangkan. Di samping itu, mereka juga dapat mempraktekkan kegunaan bahasa untuk komunikasi secara langsung.

***Kata Kunci:*** Metode Diskusi Kelompok, Strategi Motivasi

#### **Abstract**

*Group Discussion Method in teaching learning process is one of strategy in exploring students' interests and their talents. The application of this method aims to motivate the students in studying English. This motivation encouragement in teaching learning process through group discussion method was conducting in Quranic Education Institution, TPA Baitul Munawarah. It was located in Gampong Tibang Syiah Kuala sub-district Banda Aceh as a social society service. This method was introduced the constructive process which included listening, thinking and speaking toward 47 students. The materials discussed were related to Islamic teaching, for example five times praying, holy qur'an recitation dan parents' command obedience. The result found that in learning English, this method was effective in changing the students' attitudes and behaviors. It could*

*motivate them in taking a part actively during the discussion and they also had to decide their responses about the topic talked. Besides, they felt direct experience in the language function use for communication.*

**Key word:** *Group Discussion Method, Motivation Strategy*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar ditempatkan sebagai pelajaran muatan lokal, artinya bahasa Inggris merupakan pelajaran tambahan. Sebagai pelajaran tambahan tentu saja alokasi waktu yang disediakan lebih sedikit daripada mata pelajaran utama seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lainnya. Hal tersebut menyebabkan terbatasnya kesempatan yang didapatkan oleh siswa sekolah dasar untuk mendalami ilmu bahasa asing ini. Sementara itu ada hal lain yang membuat keterbatasan kesempatan siswa sekolah dasar dalam mempelajari Bahasa Inggris, yaitu guru yang mengajarkan tidak dapat menjelaskan dengan baik mengenai permasalahan yang dihadapi anak didik, contohnya pronunciation (pengucapan), akibat sang guru kurang berkompeten dalam ilmu tersebut. Bahkan di beberapa sekolah mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan oleh bukan guru sebenarnya. Kenyataan seperti gambaran di atas membuat kemampuan siswa terhadap skill

berbahasa Inggris tidak berkembang ditambah lagi tidak adanya dorongan untuk belajar dari pihak luar, seperti guru, orang tua dan lingkungan.

Bagi sebagian orang tua yang menyadari pentingnya penguasaan bahasa asing di zaman sekarang, membuka kesempatan bagi anak-anak mereka untuk mengikuti kelas tambahan atau kursus di luar jam sekolah. Namun tidak seluruh anak bisa merasakan hal ini. Keterbatasan biaya, contohnya, menjadi kendala bagi para orang tua dalam membekali anak-anak mereka akan bahasa internasional ini.

Dalam mempelajari bahasa asing di tingkat anak-anak, Bahasa Inggris khususnya, dibutuhkan dorongan dan motivasi dari orang tua selain dari dirinya sendiri mengingat usia anak adalah usia untuk bermain dan bersenang-senang. Karena itulah diperlukan adanya dorongan motivasi dan suntikan semangat dari para orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar mereka.

Dorongan motivasi dan suntikan semangat sangatlah penting untuk menggali potensi berbahasa anak demi masa depan mereka serta usaha ini harus terus diupayakan secara berkelanjutan agar minat dan bakat yang mereka miliki tidak terkubur.

Pemberian dorongan motivasi tidak hanya dapat dilakukan pada lembaga formal tetapi juga dapat di lembaga non-formal. Sebagai contoh, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga non-formal tempat menimba ilmu agama di luar sekolah. Biasanya waktu belajar di lembaga ini berlangsung di sore hari sepulang dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak-anak usia sekolah dasar datang sendiri ataupun berkelompok, baik yang diantar orang tua ataupun bersepeda untuk belajar dan bermain.

Adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Munawarah yang terletak di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. TPA ini menampung sebanyak 120 an anak usia sekolah dasar dan memiliki 5 orang tenaga pengajar, yang mereka sebut Teungku. Materi ajar di TPA Baitu Munawarah ini di antaranya pembelajaran bacaan Iqra' dan Al-Qur'an,

praktek ibadah, pendalaman dasar-dasar keislaman dan penguatan pondasi aqidah Islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan, penulis dan tim menemukan informasi bahwa di TPA ini belum pernah mengajarkan ilmu bahasa secara khusus, terutama Bahasa Inggris. Bahasa Arab tanpak sesekali diperkenalkan saat penyampaian materi ajar keislaman diajarkan. Untuk itulah penulis tertarik untuk menyambangi lembaga pendidikan non-formal ini untuk mendekati ilmu Bahasa Inggris kepada para santri dibarengi dengan dorongan semangat dan motivasi untuk mempelajarinya serta sebagai wujud nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat Gampong Tibang khususnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terkait erat dengan sumbangsih ilmu dalam memberikan peningkatan kemampuan bagi masyarakat, dalam hal ini anak-anak usia sekolah dasar, di Lembaga Pendidikan non-formal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Munawarah Gampong Tibang. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini secara khusus, yaitu:

1. Memberikan motivasi bagi para santri untuk belajar Bahasa Inggris.
2. Memberdayakan kemampuan berbahasa para santri TPA Baitul Munawarah.
3. Menggunakan metode Diskusi Kelompok sebagai strategi mendorong semangat para santri untuk berbicara Bahasa Inggris.

## METODE

Di TPA ini terdapat sebanyak 120 orang santri yang merupakan anak-anak dari penduduk berdomisili di sekitar Tibang. Mereka datang dan belajar di TPA Baitul Munawarah tiga kali dalam seminggu.

Penulis dan tim secara acak mengambil sampel dari anak-anak yang datang dan belajar di hari Kamis. Saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada ada 47 orang anak yang datang dan menjadi sampel dalam kegiatan tersebut.

### A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh penulis dan tim, diantaranya;

#### 1. Observasi

Pelaksanaan kegiatan PKM di TPA Baitul Munawarah ini dimulai dengan melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan izin dari pihak terkait, untuk memperoleh

gambaran yang tepat tentang kondisi di lokasi dan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan kepada para pengurus TPA. Observasi atau pengamatan langsung dilaksanakan satu kali selama 60 menit.

#### 2. Pengadaan dan Penyusunan bahan dan materi

Hasil yang diperoleh dari observasi menjadi bahan acuan bagi penulis dan tim untuk menyusun dan mempersiapkan bahan dan materi yang akan digunakan saat kegiatan diadakan. Adapun bahan dan materi yang dimaksud adalah bahan ajar dan topik bahasan yaitu berupa teks bacaan pendek dengan tema berhubungan dengan keagamaan seperti *five times praying*, *holy qur'an recitation* dan *parents' command obedience*. Selanjutnya bahan dan materi yang disiapkan disusun urutan penggunaan dan penyerahannya di hari pelaksanaan.

### B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di TPA Baitul Munawarah Gampong Tibang dalam tema Metode Diskusi Kelompok sebagai Strategi Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2019. Para pengurus, tenaga pengajar (Teungku) dan satriwan dan santriwati menyambut penulis dan tim dengan sangat antusias. Mereka datang lebih dulu jauh sebelum kelas pengajian dimulai. Penulis dan tim menjalankan kegiatan dengan urutan sebagai berikut;

#### 1. Introduction

Penulis dan tim memperkenalkan diri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan kedatangan ke TPA Baitul Munawarah. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan penulis menanyakan beberapa orang anak tentang diri mereka yang disisipi dengan penggunaan Bahasa Inggris.

#### 2. Group Discussion Method

Para santri dibagi ke dalam enam kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang per kelompok. Sebelum memperkenalkan topik yang akan dibicarakan, penulis meminta para santri di tiap-tiap kelompok untuk mencoba

memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris. Setelah itu penulis dan tim masing-masing berada di tiap kelompok dan memberikan topik yang telah disiapkan untuk diperbincangkan antar sesama anggota kelompok. Setiap anak mendapat giliran untuk melatih pendengaran, daya pikir dan kemampuan berbicara.

#### 3. Tea and Coffee break

Setelah semua mendapat giliran mencoba berbicara, mendengarkan uraian teman dan memberi respon terhadap uraian teman, penulis dan tim mendistribusikan sedikit minuman dan makanan ringan. Di bagian ini para santri masih diajak untuk terus berkomunikasi lewat cara diskusi ringan seputar kegiatan harian dan tentang apa yang mereka rasakan saat kegiatan berdiskusi berlangsung.

#### 4. Photo Session

Ini adalah bagian akhir dari daftar kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh santri diminta untuk membereskan makanan dan minuman dan bergegas untuk berfoto

bersama. Foto penulis dan tim bersama para Teungku dan para santri menjadi bukti dokumentasi dan arsip untuk digunakan sebagaimana mestinya.

terdapat di dalam table di bawah ini, table 1 untuk santri berbicara dan table 2 untuk santri berkomentar

C. Materi

Materi yang digunakan sebagai bahan obrolan di kegiatan diskusi kelompok yaitu tiga topik keagamaan, *five times praying*, *holy qur'an recitation* dan *obey to parents*. Masing-masing topik tersebut dituliskan pada karton kecil. Nantinya para santri dari masing-masing kelompok memilih tanpa melihat salah satu kartu. Yang mendapatkan kartu dengan topik pilihan di belakangnya, itulah yang akan didiskusikan. Masing-masing santri di tiap-tiap kelompok berlatih berbicara sesuai dengan topik yang telah tertulis di kartu sementara santri yang lain menyimak dan diberikan kesempatan bertanya dan berkomentar di akhir uraian teman.

Contoh pelaksanaan kegiatan santri berbicara dan santri menyimak atau memberi komentar seperti yang

Tabel 1

Student	Topic 1 Five Times Praying	Topic 2 Holy Qur'an Recitati on	Topic 3 Parents' Command Obedience
1.	Five Times Praying means shalat	I always read the holy Qur'an every night	I love my parents
2.	I usually take Subuh late	I don't read the holy Qur'an if I'm tired	I love my father and mother
3.	I take Ashar at TPA Baitul Munawa rah	I will finish my Iqra to be able to read the holy Qur'an	We have to obey to parents' order

Tabel 2

Student	Topic 1 Five Times Praying	Topic 2 Holy Qur'an Recitation	Topic 3 Parents' Command Obedience
---------	-------------------------------------	---	---

1.	I think praying is berdoa in Bahasa Indonesia	Every night? How about if you go outside?	I love them too
2.	For me I usually take Isya late	I read the holy Qur'an three times a week	I love my father but he died. I love my mother now
3.	I always see you here	Yes, we are the same	We must obey our parents

1. Selama proses belajar dengan metode diskusi, para santri baik laki-laki maupun perempuan tampak sangat antusias untuk mencoba berbicara
2. Para santri tampak tidak sabar menunggu giliran. Sebagian santri menyela ucapan temannya dan ada pula yang mencoba memperbaiki pengucapan yang dirasa keliru. Hal ini menunjukkan ada banyak yang ingin mereka sampaikan.
3. Saat bagian tanya jawab santri perempuan lebih mendominasi daripada santri laki-laki. Kondisi ini selaras dengan pendapat dari British Council yang menyampaikan bahwa otak anak laki-laki dan perempuan dalam menyerap bahasa berbeda. Anak perempuan cenderung lebih mahir dalam menerima bahasa baru.
4. Penulis dan tim memukan hasil bahwa penyampaian dorongan motivasi dan semangat untuk belajar tidak hanya dapat disampaikan melalui perintah namun sebaiknya digambarkan melalui cerita dan contoh kongkrit yang sesuai dengan daya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian motivasi dalam bentuk pengajaran bahasa Inggris dengan metode diskusi kelompok telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019 pada pukul 16.00 hingga 18.00 wib. Empat puluh tujuh orang santri yang terdiri dari 26 orang perempuan dan 21 orang laki-laki hadir pada hari itu menjadi peserta diskusi. Kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan dari Teungku, panggilan untuk guru, yang mempersilahkan penulis dan tim untuk memperkenalkan diri dan tujuan kedatangan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan penulis dan tim mencatat beberapa hasil positif, diantaranya:

tangkap dan imajinasi para santri yang masih belia.

5. Kegiatan yang menggunakan metode diskusi kelompok ini dapat menjadi alternative dalam membantu memecahkan permasalahan individu. Santri yang belum menemukan ide dan pendapat pada saat gilirannya untuk berbicara dapat mempersilahkan teman yang lain untuk mendahuluinya namun ia tetap harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan bagiannya yang tertunda.

Sementara itu dari kegiatan ini ditemukan pula beberapa hambatan dalam penerapan metode diskusi kelompok untuk pembelajaran Bahasa Inggris, antara lain:

1. Kehadiran penulis dan tim dalam satu pertemuan membuat tidak maksimalnya waktu yang dapat dipakai untuk menjelaskan lebih dalam tentang manfaat dan kegunaan Bahasa Inggris untuk kehidupan saat ini.
2. Saat kegiatan berlangsung ada beberapa santri yang ingin mengganti topik yang telah mereka pilih akibat ingin memiliki

topik yang sama dengan teman, lebih siap dengan topik yang lainnya.

3. Terdapat beberapa orang santri yang memberi tanggapan sama dengan respon teman sebelumnya.
4. Beberapa santri saat berbicara mengkombinasikan dua bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini membuat penulis dan tim harus meluruskannya sehingga menghabiskan waktu lebih lama.
5. Hanya dua topik, dari tiga topik yang telah dipersiapkan, yang dapat diperbincangkan akibat waktu yang terbatas.
6. Santri yang lebih menguasai topik pembicaraan acap kali menginterupsi teman yang sedang berbicara. Ada pula santri yang lebih tahu tentang pengucapan Bahasa Inggris yang benar mengoreksi temannya sehingga sang teman menjadi kesulitan untuk meneruskan dan menjadi bingung untuk mengulang dari awal.
7. Jumlah peserta yang menjadi sampel banyak membuat penulis dan tim harus

bekerja keras untuk mengontrol jalannya kegiatan.

Namun demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di TPA Baitul Munawarah Gampong Tibang dalam bentuk pemberian motivasi untuk pembelajaran Bahasa Inggris berjalan dengan baik. Sambutan hangat dari para Teungku dan antusiasme dari para santri menunjukkan bahwa kegiatan dapat diteruskan pada kesempatan yang lain.

#### KESIMPULAN

Terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan dapat dirangkum beberapa kesimpulan dan juga dapat dicatat beberapa saran demi perbaikan pada kegiatan lanjutan. Kesimpulan tersebut yaitu;

1. Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TPA Baitul Munawarah berlangsung baik dan tujuan pelaksanaannya pun tercapai sekitar 85%. Hal ini bisa dilihat dari sambutan para Teungku dan respon para santri baik laki-laki maupun perempuan.
2. Mereka para santri mendapat suatu pengetahuan dan pengalaman baru serta

suasana pembelajaran yang berbeda, dengan kehadiran penulis dan tim.

3. Pemilihan topik yang tidak asing membuat para santri tidak ragu untuk terlibat dalam kegiatan ini.
4. Penggunaan metode diskusi kelompok yang dihadirkan untuk berbicara dapat membantu santri yang pemalu. Ia dapat melihat performa teman yang lain terdahulu sebelum gilirannya tiba.
5. Melalui kegiatan ini para santri mendapatkan pengalaman langsung dalam penggunaan fungsi bahasa secara komunikatif

Berdasarkan pengalaman dengan ketelibatan langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis dan tim henda menyampaikan beberapa saran antara lain;

1. Dorongan motivasi berkelanjutan perlu terus ditanamkan oleh berbagai pihak dan lingkungan.
2. Setiap kegiatan belajar mengajar harus mampu diampu oleh pengajar profesional di bidangnya agar penyampaian motivasi dan semangat

kepada anak didik lebih mudah dipahami.

3. Perlunya dukungan materi dan support dari instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam bidang penyelenggaraan pendidikan di lembaga non formal agar kegiatan sejenis dapat terus terlaksana.

Wijaya, I.k. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Bahtera. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.142.02>.

## REFERENSI

Brown, H. (2000). *Principles Language Learning and Teaching*. New Jersey Prentice Hall.

Dakhlan, A.M. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Rausyan Fikr, 12(1), 105-124.

Harmer, Jeremy. (2008). *The Practice of English Language Teaching; Fourth Edition*. England.

<https://www.asikbelajar.com>. *Jenis-Jenis dan Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi*. Accessed on January 24, 2020.

<https://www.gurupendidikan.co.id> *Diskusi*. Accessed on January 11, 2020.

Iskandarwassid & Sumendra, H.D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung.

Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, N (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2001). *Metode Pembelajaran Partisipasi*. Bandung: Falah Production.

Uno, Hamzah. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

